

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Perilaku Pencarian Informasi

4.1.1 *Starting*

Ditemukan dua pola umum *starting* dalam penelitian ini. Dua orang informan memulai rangkaian kegiatan pencarian informasinya dengan melakukan apa yang dimaksud oleh Ellis dengan *literature overview*. Satu orang informan memulainya dengan menentukan terlebih dahulu subjek yang akan menjadi bahasan skripsinya.

Informan yang memulai pencarian informasinya dengan terlebih dahulu menentukan subjek atau tema skripsinya menyatakan bahwa ia ingin membuat skripsi yang menurut dia bisa bermanfaat untuk banyak orang. Saat dia telah menemukan tema yang menarik, baru ia melakukan *literature overview* untuk membantu dia memformulasikan tema skripsinya.

Ane pengen bikin skripsi yang menurut ane bisa bermanfaat buat banyak orang. Skripsi yang membahas apa yang menurut ane penting. (MRH).

Saat MRH ditanya tentang cara menemukan tema skripsi, dia menjawab bahwa tema yang ia tentukan adalah hasil refleksi dari kuliah-kuliah yang dia ikuti serta apa yang dia temukan dalam kehidupannya sehari-hari.

Ya itu dia, ane coba merefleksikan apa yang ane dapet dari kuliah-kuliah ane, serta permasalahan-permasalahan kehidupan yang ane temukan. (MRH).

MRH menaruh perhatian yang sangat besar terhadap masalah pendidikan di Indonesia. Salah satu keprihatinannya adalah masalah kurikulum sekolah di Indonesia. Bagi MRH, kurikulum yang ada tidak sesuai dengan nilai yang diyakininya, oleh karena itu MRH mempelajari *Home Schooling*. Praktek *home*

schooling dipraktekkan juga di rumah keluarganya. Untuk menyusun skripsi, MRH merasa sangat bermanfaat bila ia mengangkat perilaku pencarian informasi pelaku praktek *home schooling*.

Sedangkan dua informan lainnya melakukan *literature overview* terlebih dahulu sebelum menentukan tema bahasan skripsinya.

Kalo gue sih baca-baca dulu skripsi-skripsi orang laen yang udah jadi. (NS)

Untuk nentuin tema skripsi gue, gue liat-liat dulu bahasan-bahasan apa yang biasa dibahas di bidang ilmu perpustakaan dan informasi. Gue pengen bikin skripsi yang beda, bukan yang kaya itu-itu aja. (JK).

JK melakukan *literature overview* dengan membaca sampai sekitar 2000 artikel dalam jurnal-jurnal penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Untuk bisa mendapatkan artikel sebanyak itu, dia banyak menghabiskan waktu dengan *googling*.

Waktu masih kerja, hampir tiap hari gue googling. Sehari sampai 2 jam. (JK)

Begitupun dengan MRH. Saat ia sudah menentukan tema skripsinya, untuk mendapatkan bahan-bahan untuk memformulasikan tema skripsinya ia banyak menghabiskan waktu dengan *googling* selain dari mencari skripsi dan tesis yang membahas tema yang sama.

Kalo diitung-itung dalam sebulan itu kurang lebih 60 jam lah ane googling. (MRH)

Sebelum mengangkat masalah *home schooling*, MRH mencoba mengangkat tema masalah Hak Cipta dari sudut pandang Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Tapi karena penyusunan proposalnya kurang dipersiapkan dengan baik, proposalnya ditolak, karena dianggap lebih cenderung ke pembahasan masalah

hukum. Belajar dari kesalahan tersebut, MRH mencoba memperkaya terlebih dahulu wawasannya mengenai kajian-kajian di bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi baru kemudian memformulasikan temanya dengan lebih baik saat menyusun proposal untuk masalah *home schooling*.

Sedangkan informan NS melakukan *literature overview* dengan mendatangi laboratorium perpustakaan Departemen Ilmu Perpustakaan dan Informasi.

Gue baca sekitar 30 skripsi sebelum gue bisa menentukan apa yang akan menjadi tema skripsi gue.(NS).

Dalam penelitian ini terungkap bahwa penggunaan layanan *search engines* sudah dilakukan semenjak awal rangkaian kegiatan pencarian informasi. Untuk melakukan *literature overview* bahkan JK sangat mengandalkan *search engines*. Karena dengan *search engines* ia bisa menemukan banyak artikel yang bisa menggambarkan perkembangan bahasan-bahasan Ilmu Perpustakaan dan Informasi, hingga ia bisa menemukan tema yang menurut ia belum banyak skripsi yang membahasnya. Konsep Kreasi Pengetahuan yang menjadi konsep pokok skripsi JK, pada akhirnya memang dipuji oleh salah satu dosen pembaca sebagai sesuatu yang baru dalam penyusunan skripsi-skripsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Sedang MRH menggunakan *search engines* untuk melakukan *literature overview* supaya ia bisa memformulasikan temanya sesuai bidang keilmuan Ilmu Perpustakaan dan Informasi.

4.1.2 Chaining

Strategi menelusur sitasi atau daftar pustaka merupakan salah satu cara paling mudah untuk menelusur informasi. Kutipan dan daftar pustaka menyediakan keterangan tentang sumber-sumber informasi lain yang membahas bahasan yang sama atau berkaitan. Dengan begitu ini adalah cara cepat untuk bisa mengumpulkan sumber-sumber informasi mengenai suatu bahasan.

Semua informan penelitian ini menggunakan strategi ini dalam perilaku pencarian informasi mereka.

Kan di skripsi-skripsi yang gue baca itu ada daftar pustakanya, ya dari situ gue bisa tahu buku-buku atau artikel-artikel jurnal yang ngebahas tema skripsi gue. (NS).

Begitu juga dengan JK, dia menelusur lebih lanjut artikel-artikel lainnya yang membahas hal yang sama, dengan cara melihat daftar pustaka artikel-artikel yang telah dia kumpulkan.

Dari artikel-artikel yang gue temuin, gue juga bisa tau buku apa aja yang ngebahas tema skripsi gue. Di daftar pustakanya juga ada artikel-artikel laen yang jadi rujukan. Nah, tinggal cari aja deh abis itu pake google. (JK).

Sedang informan MRH menyebutkan bahwa ia banyak mendapatkan sumber-sumber lain dari rujukan-rujukan yang dipakai para penulis skripsi dan tesis yang ia baca. Sumber-sumber itu ada yang bukunya itu terdapat di perpustakaan pusat Universitas Indonesia, ada juga yang harus dicarinya dengan google.

Dari skripsi dan tesis yang ane baca. ane dapet banyak sumber laen yang ngebahas tema skripsi ane. Sebagian ada yang ada bukunya di perpustakaan pusat, tapi kebanyakan sumbernya itu dari jurnal atau website di internet. (MRH).

Dari sini bisa dilihat kalau penggunaan layanan *search engines* ternyata bisa sangat membantu proses *chaining*. JK misalnya, ia menelusur lebih lanjut rujukan dari artikel-artikel yang dia temukan dengan menggunakan google. Begitu juga dengan MRH, beberapa artikel yang menurut dia penting untuk bahan rujukan skripsinya didapatkan dari internet, yang tentunya dia dapat kata kuncinya

atau nama pengarang dari daftar judul pada daftar pustaka di skripsi dan tesis yang dia baca, lalu dengan kata kunci atau nama pengarang itu dicarinya artikel-artikel yang dia butuhkan itu di internet.

Dengan menggunakan *search engines* memang seseorang bisa menemukan artikel yang sulit didapat, misalnya karena jurnal yang memuat artikel itu tidak dilanggan oleh perpustakaan yang biasa didatanginya. Apalagi saat ini banyak jurnal on line yang memuat artikel-artikel yang sempat diterbitkan dalam bentuk tercetak. Ada juga *website-website* pribadi yang memuat kembali artikel-artikel si pemilik *website* yang dulunya sempat diterbitkan dalam bentuk paper, laporan penelitian atau tulisan di jurnal-jurnal ilmiah. Belum lagi banyak juga prosiding seminar atau pertemuan ilmiah lainnya yang diterbitkan asosiasi-asosiasi tertentu di internet. Dengan berbekal judul atau nama pengarang, *search engines* bisa menghadirkan banyak dokumen atau halaman *website* yang kemungkinan besar memuat informasi yang diinginkan.

4.1.3 Browsing

Setelah selesai dengan *literature overview* dan menentukan apa yang akan menjadi tema skripsinya, semua informan memperbanyak sumber informasi pada suatu tema tertentu dengan strategi *chaining*, lalu melanjutkan pencarian dengan merambah pada sistem informasi dan sumber informasi yang menyimpan atau memuat informasi-informasi yang diinginkan. Sesuai temuan Ellis, setelah pencari informasi mengidentifikasi pokok bahasan (atau menentukan tema dalam penelitian ini) dari apa yang ingin dicarinya, pencari informasi akan meneruskan pencarian dengan mempersempit arah pencarian pada *area of potential interest* atau Ellis menyebutnya dengan *browsing*. Ellis sendiri mendefinisikannya dengan “*Semi-directed searching in an area of potential interest*” (Ellis, 1989)

Browsing dilakukan informan-informan penelitian ini setelah menentukan tema untuk skripsinya, seperti yang diungkapkan oleh NS.

Ya abis itu gue cari-cari di perpustakaan tuh buku-buku yang ngebahas information repackaging. (NS).

Gue sih jarang pake OPAC, gue langsung aja nyari-nyari di rak tempat buku-buku tentang itu. Abis kadang data bukunya ada di OPAC, tapi ternyata di rak gak ada. (NS)

Sedang informan lainnya, yaitu MRH, setelah dia menemukan satu *website* yang khusus membahas penelitian di bidang informasi, *website* itu ditelusurinya lebih lanjut untuk mencari tahu artikel-artikel lainnya selain yang telah ia dapatkan dari situs itu.

Ada tuh satu website bagus, alamatnya www.informationr.net. Di situ banyak ane dapet artikel-artikel yang membahas penelitian di bidang perilaku informasi. (MRH).

4.1.4 Differentiating

Kegiatan memilah dan memilih informasi sudah dimulai sejak saat para informan melakukan *literature overview*. Hal ini yang dikatakan oleh informan JK.

Pas waktu nyari-nyari di google itu di skimming. Dibuka-buka dulu satu-satu link-link nya kan. Gue pilihin mana yang gue anggap pas dengan kebutuhan gue. Nanti kalau udah selesai, di rumah gue baca terus gue pilihin lagi mana yang bener-bener sesuai dengan apa yang gue cari. Terus diorganisir, gue kelompokin artikrl-artikel itu sesuai tema bahasanya. (JK)

Begitu juga dengan informan MRH. Dia menyeleksi informasi-informasi yang didapat dari internet sejak dia melakukan pencarian.

Kalau ada yang menarik yang ane dapet dari googling ane save aja dulu. Setelah selesai googling baru ane baca-baca lagi. Pas baca-baca itu ane pilihin mana yang pas sama bahasan skripsi ane. (MRH).

Sedang informan NS, yang juga melakukan googling pada saat mencari tambahan rujukan untuk memperkaya wawasan mengenai tema skripsi dan mencari rujukan yang bisa memperkaya bahasan skripsinya, juga melakukan penyeleksian informasi. Cara penyeleksiannya hampir sama dengan cara informan MRH.

Ya biasanya sih yang di skimming itu paling link-link di dua halaman pertama hasil pencarian google. Kalau ada yang menarik ya disimpan. Nanti dibaca-baca lagi. Kalau ada yang pas buat ngebahas skripsi ya dipake deh. (NS).

4.1.5 Monitoring

Memantau perkembangan terakhir mengenai pokok bahasan yang menjadi fokus penelitian, adalah salah satu fitur perilaku pencarian informasi yang dilakukan oleh para ilmuwan ilmu sosial, itu yang ditemukan oleh David Ellis pada penelitiannya. Perilaku ini sayangnya tidak ditemukan pada penelitian ini. Besar kemungkinan hal ini dikarenakan skripsi adalah karya ilmiah yang tingkat pemaparannya hanya cukup sampai pada tingkat deskriptif. Skripsi tidak dituntut untuk menemukan hal baru dalam suatu bidang kajian.

Dari ketiga informan, tidak ada yang secara khusus melakukan pemantauan terhadap perkembangan informasi tentang tema skripsi. Pada penelitian ini hanya ditemukan bahwa para informan memanfaatkan sumber informasi informal untuk memastikan bahwa informasi yang mereka dapatkan adalah informasi terbaru. Para informan biasa sering bertemu dengan rekan sejawatnya untuk berdiskusi mengenai perkembangan penyusunan skripsi mereka. Dalam diskusi itulah, berdasarkan observasi penulis, para informan saling bertukar informasi mengenai sumber-sumber informasi dan saling mendiskusikan teori-teori yang berkembang di dunia ilmu perpustakaan dan informasi.

4.1.6 Extracting

Proses *extracting* dilakukan seiring dengan perkembangan penyusunan skripsi para informan. Seperti yang dikatakan oleh Ellis juga, delapan fitur perilaku pencarian informasi yang ditemukan olehnya, tidak harus selalu terjadi

secara berurutan. Begitupun dalam penelitian ini ditemukan bahwa *extracting* secara khusus tidak dilakukan oleh informan. Maksudnya, proses *extracting* dilakukan para informan tidak hanya setelah selesai mengumpulkan sumber-sumber informasi, tapi proses penyusunan skripsi memang menuntut para informan untuk melakukan proses *extracting* sambil terus mengumpulkan sumber-sumber informasi lainnya.

Proses mengidentifikasi informasi yang dicari dari sumber-sumber terpilih atau *extracting* dilakukan para informan untuk bisa memenuhi tenggat-tenggat penyusunan skripsi. Seiring dengan itu para informan masih terus mencari sumber-sumber informasi lain untuk memperkaya bahasan dalam skripsinya. Setiap tahapan pengerjaan skripsi juga selalu menuntut informan untuk mencari sumber-sumber informasi tambahan di luar yang sudah didapatkan. Hal ini terungkap dalam observasi dan diskusi-diskusi sehari-hari penulis dengan para informan.

4.2 Hal-hal Yang Mendorong Penggunaan Layanan *Searching Engines*

4.2.1 Kemudahan Akses

Hal yang biasanya terungkap pertama kali, bila ditanyakan tentang apa yang mendorong para informan menggunakan *search engines* adalah kemudahan dalam mengakses *search engines*. Untuk bisa mengakses sumber informasi yang ada di perpustakaan, informan mesti meluangkan waktu tambahan, yaitu untuk datang ke perpustakaan. Sedangkan *search engines* bisa diakses dari rumah atau tempat kesibukan informan.

Di rumah kan langganan speedy. Jadi ya, itu kenapa ane banyak make google buat nyari-nyari bahan buat skripsi. (MRH).

Di tempat kerja kan ada akses internet. Jadi kalo kerjaan beres, ya googling. (JK).

Di rumah biasanya pake telkomnet instant kalo mau nyari bahan pake google. Di warnet juga sering, tergantung kebutuhan. (NS).

Hal ini senada dengan seperti yang diungkapkan oleh pendapat para ahli saat menganalisis pemilihan sumber informasi. Kriteria pertama pemilihan sumber informasi itu adalah kemudahan perolehannya (Pineli, 1991 dalam Astuti, 2008).

Sebagai gambaran, jarak rumah informan MRH ke perpustakaan universitas itu memerlukan waktu sekitar satu setengah jam perjalanan menggunakan kendaraan umum. Itu berarti pulang pergi MRH membutuhkan waktu sekitar tiga jam bila ingin menggunakan layanan perpustakaan. Belum lagi waktu yang dia mesti habiskan untuk menelusur di perpustakaan. Oleh karena itu, biasanya MRH mengunjungi perpustakaan bila juga ada kepentingan lain di kampus selain dari mengunjungi perpustakaan.

Sedangkan JK, karena pada waktu awal-awal pengerjaan skripsinya itu sedang bekerja di sebuah perpustakaan di Jakarta, maka memilih memanfaatkan *search engines* menjadi suatu pilihan wajar, mengingat di tempat kerjanya tersedia akses internet gratis.

4.2.2 Kuantitas Informasi

Keterbatasan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan-perpustakaan di lingkungan Universitas Indonesia adalah salah satu keluhan para informan. Terutama jurnal-jurnal ilmiah internasional dirasakan sangat kurang memadai untuk bisa memenuhi kebutuhan dalam penyusunan skripsi. Bila dilihat dari rujukan-rujukan yang biasa dipakai dalam menyusun skripsi atau tesis memang kebanyakan jurnal-jurnal itu tidak dilanggan oleh perpustakaan-perpustakaan yang ada di lingkungan UI.

Maka menggunakan layanan *search engines* menjadi suatu pilihan yang rasional. Menggunakan layanan *search engines* bisa menyelesaikan kekurangan rujukan yang dibutuhkan. Seperti yang diungkapkan oleh informan NS,

*Ada sih beberapa sumber dari jurnal yang gue dapet dari perpus pusat.
(NS).*

Sekitar 50% dari rujukan yang gue pake itu dari internet. Sebagiannya didapat dari hasil nyari pake google. Ada yang dari blog, ada juga yang dari situs. Kalau yang dari blog gue pilih yang kira-kira jelas siapa pengarangnya atau yang udah pernah diterbitin. (NS)

20% artikel yang jadi rujukan oleh NS didapatkan dari hasil pencarian lewat google. 30% sumber dari internet lainnya didapat dari penelusuran sitasi.

Keterangan lain didapat dari informan JK. Dia mengungkapkan bahwa kalau mengandalkan rujukan dari yang ada di perpustakaan itu tidak bakal mencukupi,

Kalo cuma ngandelin apa yang ada di perpustakaan, gak bakalan cukup. (JK).

Kalo cara nyarinya tepat, kita bisa nemu banyak artikel yang bisa kita pake. (JK).

Hal senada diungkapkan oleh informan MRH. Menurutnya banyak sumber informasi yang bisa dimanfaatkan di internet.

Di internet itu banyak sumber informasi yang bisa ane pake. Di internet juga ane bisa ketemu ma banyak orang yang memiliki informasi yang ane butuhkan. (MRH).

Jelaslah, layanan *search engines* dipergunakan karena *search engines* menawarkan kuantitas informasi yang bisa memenuhi kebutuhan para informan.

4.3 Hambatan-hambatan Penggunaan Layanan *Search Engines*

4.3.1 Bahasa

Proses pencarian data dengan menggunakan layanan *search engines* diawali dengan menuliskan kata kunci (*keyword*) pada kolom yang tersedia. Lalu, *search engines* menampilkan link-link yang memuat dokumen atau halaman *website*. Kemudian, pengguna membuka link tersebut satu-persatu. Proses ini

dilanjutkan dengan membaca yang menggunakan tehnik skimming dokumen atau halaman *website* tersebut guna mendapatkan dokumen atau halaman yang memuat informasi yang diinginkan. Jika dinilai dokumen atau halaman tersebut memuat informasi yang diinginkan, maka dokumen atau halaman tersebut akan diunduh atau disimpan oleh pengguna. Setelah itu, pengguna akan membaca secara seksama guna memilah dokumen atau halaman yang telah diunduh atau disimpan tersebut guna memperoleh dokumen atau halaman yang benar-benar relevan.

Search engines, umumnya, memuat dokumen atau halaman dimana informasi yang dimuat di dalamnya, menggunakan bahasa Inggris sehingga pengguna mengalami kesulitan jika tidak menguasai bahasa tersebut. Hal inilah yang dialami oleh MRH. Oleh sebab persoalan ini, MRH menghabiskan banyak waktu untuk skimming terhadap link yang dihasilkan *search engines*.

Yah itu, paling bahasa. Karena ane ga terlalu paham bahasa Inggris, suka lama pas milih hasil pencarian google. (MRH).

4.3.2 Relevansi Hasil Pencarian

Proses pengumpulan data yang dilakukan *search engines* melibatkan spider atau web crawler, suatu program kegunaannya mengindeks semua halaman *website* dan dokumen yang tersimpan di *web*. *Spider* atau *web crawler* menelusuri dan mendata kata-kata kunci yang ada dalam halaman-halaman *website* dan dokumen yang tersimpan di *web*. Data-data hasil penelusuran tersebut, kemudian, disimpan di server *search engines*. Saat pengguna memasukkan kata kunci pada *interface* (kolom isian pencarian), *search engines* akan menampilkan semua halaman *website* dan dokumen yang memuat kata kunci tersebut. Jumlah halaman *website* dan dokumen yang ditampilkan dapat mencapai jutaan hits.

Jika pengguna memasukkan kata kunci yang kurang spesifik, maka *search engines* akan menampilkan hasil pencarian yang terlalu banyak. Bahkan, *search engines* kadang menampilkan halaman-halaman dan dokumen-dokumen yang tidak relevan dengan apa yang diinginkan oleh pengguna. Hal ini akan melelahkan, bahkan membuat frustrasi, pengguna dalam men-skimming dan

memilah halaman-halaman dan dokumen-dokumen yang ditampilkan oleh *search engines*. Hal inilah yang terkadang dialami oleh NS. Keluh NS pada penulis:

Kadangan suka pusing gue. Abis hasil pencarian suka banyak banget! Paling yang gue baca cuma dua halaman pertama yang ditampilin google. Yang laen mah, kagak gue baca. (NS).

Permasalahan terlalu banyak sumber informasi yang dialami informan NS tepat seperti apa yang dikatakan Nielsen (1999): “...*dilemma of the Web is the difficulty in finding what you need among the abundant sources of information...*” (Navaro-Prieto et. al., 1999). Kesulitan dalam menemukan apa yang dibutuhkan diantara begitu banyak sumber informasi memang menjadi salah satu bahasan yang paling sering diungkap oleh pemerhati dunia *web*. Ketika seorang pencari informasi di dunia *web* menggunakan layanan *search engines* permasalahan ini bisa diminimalisir. Setidaknya itulah yang diungkapkan informan JK dan MRH. Bagi JK dan MRH persoalan ini dapat diselesaikan dengan membatasi hasil pencarian. Hal ini dapat dilakukan dengan meminta *search engines* hanya menampilkan file dengan format PDF, seperti yang dilakukan oleh JK atau dengan menambahi pembatasan misalnya hanya menampilkan hasil pencarian dari situs tertentu saja, seperti yang biasa dilakukan MRH. Dengan membatasi hasil pencarian biasanya hanya halaman-halaman dan dokumen-dokumen yang relevan-lah yang ditampilkan oleh *search engines*. Walau begitu, JK dan MRH pun biasanya hanya menskimming link-link di dua halaman pertama hasil pencarian google. Hal ini disebabkan karena menurut pengalaman mereka sumber informasi yang paling relevan dengan apa yang ingin dicari, biasanya di dua halaman pertama hasil pencarian google.